

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang pesat dalam dunia teknologi, industri, dan juga pendidikan. Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman, agar setiap individu secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melihat kondisi saat ini dengan adanya wabah Covid-19 mengakibatkan banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang diliburkan demi melindungi siswa dari virus Corona. Adapun Indramayu juga melakukan kebijakan belajar mengajar jarak jauh / belajar di rumah sehingga ini menjadi tantangan bagi kita semua.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Hamalik, (dalam Rahmat, 2018) menyatakan bahwa motivasi menunjukkan pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu, yang sebelumnya belum ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi merupakan keseluruhan gaya penggerak di dalam diri individu atau peserta didik untuk mengarahkan, serta menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Kemudian, Brophy (dalam Rahmat, 2018) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respons kognitif, yaitu kecenderungan peserta didik untuk mencapai aktivitas akademik yang bermakna dan bermanfaat, serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung.

Hamzah B Uno (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan demikian, siswa perlu mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk menyelesaikan studinya mulai dari tekun menghadiri pendidikan serta mengerjakan tugas-tugas sekolah. Memiliki motivasi belajar yang tinggi serta kestabilan dalam menjaga motivasi tersebut dapat mempengaruhi proses belajar dan pencapaian prestasi belajar.

Kondisi pendidikan saat ini, memunculkan semakin banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Apalagi dengan adanya Covid-19 membuat siswa

belajar di rumah ini membutuhkan motivasi belajar yang tinggi karena siswa dituntut belajar mandiri dengan menggunakan teknologi yang ada. Adapun siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, ini berdampak siswa menjadi tidak berprestasi.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kemampuan penyesuaian diri. Hasil akhir yang di dapatkan oleh siswa nyatanya belum bisa untuk membawa harum pendidikan yang ada di Indonesia. Kemudian, kualitas yang terkait dengan proses belajar mengajar patut untuk dipertanyakan, apalagi di tambah dengan kondisi saat ini yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar pada peserta didik. Hal tersebut tentunya harus segera diperbaiki supaya proses belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar pada siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak mungkin melakukan proses belajar kalau mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Menurut Hurlock (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2004) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah subyek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

Menurut Gunarsa & Gunarsa (2004) penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi.

Menurut Ali dan Asrori (2011) juga menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan- kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Bagi siswa yang dapat menyesuaikan dirinya dengan kondisi seperti ini maka siswa mampu belajar jarak jauh dengan menggunakan teknologi yang ada dan bagi siswa yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan belajar jarak jauh maka siswa tersebut tidak bisa belajar.

Adapun faktor-faktor penyesuaian diri dipengaruhi oleh salah satunya proses belajar merupakan unsur penting dalam penyesuaian diri individu karena respons-respons dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi proses penyesuaian diri diperoleh dan diserap melalui proses belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya terkait motivasi belajar dan penyesuaian diri, penulis tertarik untuk mendapatkan data dan informasi, yang selanjutnya data tersebut akan diolah,

dianalisis serta dibuat laporan yang berupa skripsi, dengan judul "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas X Di Indramayu".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di Indramayu ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X di Indramayu

Mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas X di Indramayu

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan hal yang diharapkan dari hasil penelitian manfaat yang diharapkan antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai psikologi di sekolah, terutama mengenai penyesuaian diri dan motivasi belajar pada siswa sekolah di Indramayu.

### 2. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan rujukan serta bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Mendapatkan pengalaman dan pembelajaran melalui penelitian ini mengenai penyesuaian diri dan motivasi belajar pada siswa.

